

BAB II

ELEMEN IDENTITAS *THE HOUSE OF RAMINTEN*

Terdapat beberapa elemen identitas yang dibentuk *The House of Raminten*, yang pertama yaitu melalui sebuah harapan dari identitas yang diciptakan dari mulai awal berdirinya rumah makan, sehingga pembentukan awal tersebut memunculkan harapan identitas di mata masyarakat atau khalayak. Kemudian elemen dibentuk melalui beberapa macam identitas yang diciptakan seperti: logo dari rumah makan *The House of Raminten*, dan juga konstruksi space dan artefak yang terdiri dari: menu yang ditawarkan, publikasi terkait rumah makan *The House Of Raminten* diberbagai media dan yang terakhir yaitu terkait profil karyawan di rumah makan *The House Of Raminten*.

1.1. Harapan Identitas yang Dibentuk

The House of Raminten saat ini menjadi salah satu rumah makan yang populer di Yogyakarta. Namun demikian, membutuhkan proses dan perjalanan yang panjang untuk menjadi populer dan banyak diminati pengunjung seperti saat ini. *Raminten* didirikan oleh Bapak Hamzah HS pada Bulan Desember tahun 2008.

Sejarah dipilihnya nama *Raminten* itu sendiri terinspirasi dari nama tokoh yang diperankan oleh Bapak Hamzah dalam permainan ketoprak wayang orang di tv lokal JogjaTV. Sebagai seniman, saat itu Bapak Hamzah memerankan sosok *Raminten*, yaitu seorang perempuan Jawa. Sehingga dalam perannya, Bapak

Hamzah mengenakan dandanan dan pakaian layaknya perempuan Jawa, yaitu mengenakan sanggul, kebaya, dan kain jarik.

Sejak itu nama raminten selalu digunakan oleh Bapak Hamzah, sosok perempuan Jawa yang diperankan laki-laki menjadi simbol dari *The House of Raminten*. Sedangkan nama *The House of Raminten* diambil karena lokasi rumah makan ini dibangun di kediaman Bapak Hamzah sendiri.

Kepemilikan rumah makan dan latar belakang nama Raminten, serta sosok Raminten sebagai simbol *The House of Raminten* berdampak pada kesan rumah makan Raminten yang identik dengan laki-laki yang memiliki orientasi seksual yang berbeda. Meskipun Raminten hanyalah sosok perempuan Jawa yang di perankan oleh laki laki dalam ketoprak namun penggunaan simbol atau logo raminten tersebut begitu kuat. Masyarakat juga telah beranggapan bahwa Raminten merupakan tempat orang-orang yang memiliki orientasi seksual yang berbeda atau dengan kata lain raminten memiliki identitas rumah makan LGBT. Hal itu dikarenakan citra dari *owner* dan simbol (patung Raminten) yang digunakan.

The House of Raminten pada awal berdiri mengusung konsep tradisional bahkan *waiters* (pramusaji) Raminten mengenakan sarung kemben atau bisa disebut busana adat Jawa. Hal itu ditunjukkan sejak awal berdirinya *The House of Raminten*, menggunakan tikar dan kursi untuk berjualan dan para pekerja atau pelayannya juga menggunakan pakaian tradisional Jawa seperti kemben dan kain jarik. Dengan latar belakang abdi dalem kraton dan kecintaan Bapak Hamzah terhadap budaya Jawa menjadi alasan di pilihnya konsep tradisional Jawa dan hal

itu dipertahankan hingga sekarang. Tidak hanya menawarkan konsep tampilan rumah makan tradisional, namun menu yang ditawarkan juga menu makanan dan minuman tradisional.

Menu pertamakali yang dijual di Rumah makan *The House of Raminten* yaitu jamu tradisional, contohnya seperti jamu beras kencur, kunir asam, jamu liver, jamu hipertensi dan jamu penyakit penyakit lainnya. Di mana jamu tersebut dijual dengan harga yang relatif terjangkau oleh masyarakat yaitu berkisar harga 2000 sampai 5000 rupiah. Setelah sukses dengan menawarkan konsep tradisional dan jamu kemudian bapak hamzah mengembangkan usahanya dengan menambah menu makanan sehingga raminten tidak hanya menjual minuman berupa jamu tradisional saja, namun juga makanan tradisional nasi kucing. Nasi kucing di *The House of Raminten* dijual dengan harga 1000rupiah dan penyajiannya menggunakan piring dengan lauk tiga macam. Ketika itu di Yogyakarta hanya di *The House of Raminten* yang menjual nasikucing dengan lauk tiga macam dan di sajikan menggunakan piring. Nasi kucing pada umumnya hanya menawarkan dengan satu jenis lauk dan penyajiannya dibungkus menggunakan kertas atau daun. Nasi kucing dengan harga 1000 rupiah hingga sampai saat ini menjadi ikon *The House of Raminten*.

Setelah nasi kucing berhasil menarik minat pembeli,*The House of Raminten* mengembangkan bisnis kulinernya dengan menambah berbagai menu makanan dan minuman yang di tawarkan. Hingga saat ini *The House of Raminten* memiliki sekitar 150 menu yang ditawarkan, terdiri dari makanan dan minuman. Dengan mengikuti perkembangan jaman dan selera pasar maka *The*

House of Raminten sering menghilangkan menu lama dan menggantinya dengan menu baru, namun disisi lain tidak menghilangkan ciri khas dari Raminten itu sendiri. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mengikuti selera masyarakat sehingga dapat menarik pembeli untuk datang, namun dengan digantikannya menu lama ke menu baru tidak menghilangkan ciri khas dari *The House of Raminten* itu sendiri yang tetap mengusung nilai tradisional Jawa, dan dengan penyajian yang unik atau berbeda dengan penyajian menu dirumah makan yang lain.

The House of Raminten tetap menjaga *image*-nya dengan menu makanan dan tampilan khas tradisional Jawa yang ditawarkan dari awal berdiri hingga sekarang. Selain menjadi ciri khas, konsep ini juga memberi kesan pada masyarakat bahwa jika ingin makan makanan Jawa, maka harus ke Raminten. Bahkan masyarakat mengakui bahwa jika belum berkunjung ke Raminten berarti belum ke Yogyakarta, dikarenakan juga Yogyakarta memiliki ciri khas tradisional Jawa yang sangat kental. Sehingga hal itu menjadi daya tarik pengunjung wisatawan ataupun masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Raminten telah membentuk identitasnya dengan tujuan untuk menciptakan kesan bahwa Raminten merupakan rumah makan yang mengusung konsep tradisional dan kental dengan budaya Jawa.

1.2. Macam Macam Bentuk Identitas Raminten yang Diciptakan

1.2.1. Logo Raminten

Logo rumah makan *The House of* Raminten adalah patung, gambar foto, atau pernak pernik dari wujud bapak hamzah sebagai Raminten. yaitu bapak hamzah mengenakan pakaian wanita adat jawa yang mengenakan konde, kebaya, kain batik dan selendang.

Logo diatas secara intentionally telah membentuk identitas LGBT di rumah makan Raminten. hal tersebut dapat terlihat dari seorang laki laki yang berbusana perempuan, dan hal itu ditampilkan sesering mungkin dan tidak hanya lewat patung saja namun juga lewat foto dan pernak pernik yang ada di rumah makan *The House of* Raminten. meskipun *The House of* Raminten tidak membentuk identitasnya sebagai LGBT namun hal itu terlihat dari ketidaksengajaan pesan yang disampaikan secara berulang melalui tampilan logo Raminten.

1.2.2. Konstruksi Space dan Artefak

Terdapat beberapa kontruksi space dan artefak dari rumah makan *The House Of* Raminten yang mengkomunikasikan identitas yang dibentuk yaitu “Tradisional Jawa”, hal itu nampak dari tampilan ruang makan, pernak pernik disudut ruang rumah makan, bangunan depan yang nampak kenal dengan konsep budaya jawa, dan beberapa contoh lainnya seperti keterangan dan gambar dibawah ini:

1.2.2.1. *Konstruksi Space The House of Raminten*



Gambar 2.1. Pernak-pernik di *The House of Raminten*

Gambar diatas merupakan foto pernak pernik yang ada disudut ruang *The house of*Raminten, foto tersebut memperlihatkan bahwadiatas sebuah mejaterdapat menyan khas Jawa dan dua buah patung pewayangan Jawa. dengan demikian konsep tradisional Jawa nampak kuat dari foto pernak pernik dari sudut ruangan.



Gambar 2.2. Desain ruangan di *The House of Raminten*

Foto tersebut merupakan tampilan tempat makan bagian depan rumah makan *The House of Raminten*. di rumah makan tersebut menyediakan tempat makan lesehan maupun yang menggunakan kursi. Bagian depan rumah disediakan bagi pengunjung yang ingin makan dengan lesehan, sedangkan dibagian dalam terdapat meja makan beserta kursinya.



Gambar 2.3.Foto lantai dua rumah makan *The House Of Raminten*



Gambar 2.4.Foto bagian dalam rumah makan *The House Of Raminten*

Sedangkan dilantai dua dan bagian dalam rumah makan *The House Of* Raminten terdapat tempat duduk lesehan dengan kursi dari anyaman dengan bentuk sandaran agar nyaman digunakan pengunjung saat menikmati hidangan menu di rumah makan *The House Of* Raminten, dimana kursi tersebut menunjukkan ciri khas jawa.



Gambar 2.5.Foto lantai dua rumah makan *The House Of* Raminten

Gambar diatas merupakan tampilan ruang makan lantai tiga di *The House of* Raminten, yang tetap menampilkan konsep adat dengan dihiasnya tiang menggunakan kain motif batik



Gambar 2.6. Ruang tunggu *The House Of Raminten*

Rumah makan *The House of Raminten* mampu menarik minat pengunjung untuk datang menikmati hidangan di rumah makan tersebut. Banyaknya pengunjung yang datang secara bersamaan hingga tempat makan yang disediakan tidak cukup untuk menampung, sehingga *The House of Raminten* menyediakan ruang tunggu untuk *waiting list*. Seperti yang nampak pada gambar foto diatas.



Gambar 2.7. Tampilan penawaran produk rokok tahun 2011



Gambar 2.8. Tampilan penawaran produk rokok saat ini (2020)

Selain menunjukkan rumah makan yang kenal dengan ciri khas Jawa, sejak awal *The House of Raminten* juga menunjukkan sisi humoris dalam penawaran produk rokok yang dijual untuk menarik minat pengunjung yang datang. Dengan penawaran harga yang sama dalam setiap merk, jenis dan ukuran rokoknya yang sama, yaitu 10.000 rupiah pada tahun 2011.



Gambar 2.9. Foto depan rumah makan *the house of Raminten* tahun 2011



Gambar 2.10. Foto depan rumah makan *the house of Raminten* saat ini (2020)

Tampilan bangunan rumah makan *The House of Raminten* dari tahun 2011 hingga saat ini sudah nampak dari depan sudah terlihat bahwa rumah makan tersebut kental dengan konsep tradisional Jawa.

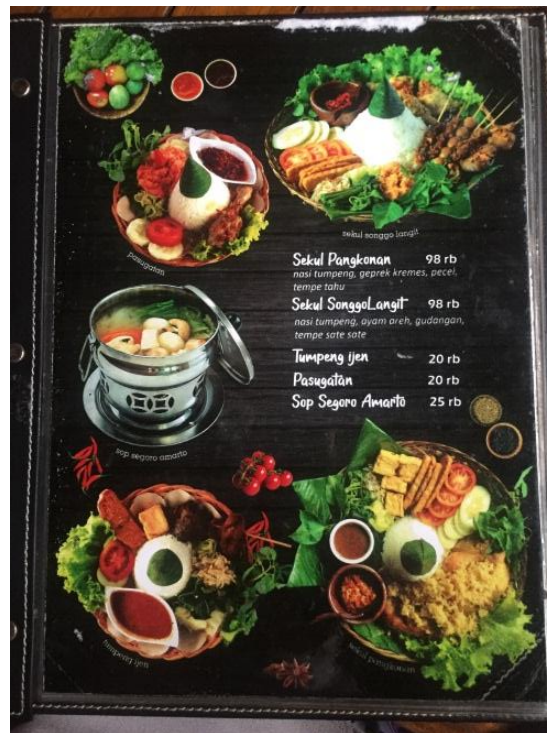


Gambar 2.11. Kereta kencana di ruang depan *The House Of Raminten*

Kereta kencana merupakan kendaraan orang Jawa yang dianggap agung atau terhormat. Kereta kencana sendiri dalam falsafah Jawa memiliki arti manusia agung, dimana hanya manusia yang dianggap agung yang duduk didalamnya. Dan kereta kencana tersebut dijadikan sebagai

aksesoris penunjang konsep tradisional jawa di rumah makan *The house of* Raminten.

1.2.2.2. Menu makan yang ditawarkan



Gambar 2.13. Buku menu makan *The House Of* Raminten

Sekul pangkonan, merupakan menu makan dengan bentuk tumpeng dan beberapa lauk yang di sajikan seperti geprek, kremes, tempe, tahu dan beberapa sayuran segar didalamnya. Menu makan ini dapat dinikmati pengunjung yang datang dengan keluarga atau teman teman, karena porsinya cukup untuk beberapa orang. Harga sekul pangkonan satu porsinya 98 ribu rupiah

Sekul songgo langit, nemu ini hampir sama dengan menu sekul pangkonan yaitu nasi tumpeng yang disajikan dengan beberapa menu lauk, namun menu lauk yang ditawarkan berbeda ,

Tumpeng ijen, tumpeng ijen ini merupakan menu nasi berbentuk tumpeng yang hanya bisa dinikmati satu orang saja, berbeda dengan sekul songgo langit dan sekul pangkonan yang dapat dinikmati beberapa orang. Tumpeng ijen juga disajikan dengan berbagai menu namun dengan porsi yang lebih sedikit. Menu ini dapat dinikmati dengan harga 20 ribu rupiah

SECO

Sego Grogong
rice dish with vegetables and meat 5.75

Sego Bolos
rice balls with vegetables 5.75

Sego Kucing Raminten
small portions of rice dish with vegetables
• Chicken 1.75 plate 5.75
• Sausages 4.75 plate 6.75
• Rada Ateh 5.75 plate 8.75

Sego Gudeg
rice dish with green jackfruit peanut sauce
• Chicken 16.75
• Sausages 20.75
• Rada Ateh 27.75

Sego Liris
rice dish cooked in coconut milk, chicken, shrimp and peas 20.75

Sego Liris
rice dish cooked in coconut milk, chicken, shrimp and peas 27.75

Sego Sapi Lada Hitam 22.75
beef sautéed with chili

Sego Garing 22.75
fried rice

Sego Drakan 13.75
fried rice

Sego Brokoli 13.75
fried rice

Nasi Putih Poles 4.75
white rice with sauce

2.14. Buku menu makan *The House Of* Raminten

Sego kucing Raminten, menu sego kucing ini merupakan menu ikon dari rumah makan Raminten. di mana sego kucing masih dijual dengan harga seribu rupiah. Selain sego kucing dalam daftarnya terdapat menu menu makan tradisional Yogyakarta, seperti sego gudheg, sego liwet, dan sego bakar. Yang tidak kalah unik juga terdapat menu sego brokoli di mana nasi yang dicetak berbentuk bunga tersebut dibuat dari sayur brokoli sehingga nasinya berwarna hijau.



Gambar 2.15. Buku makan *The House Of Raminten*

Beberapa menu tradisional seperti bakmi jawa, bubur ketandan, kupat tahu dan capcay juga tersedia dirumah makan *The House of Raminten*)

Menu Rawon terdapat dua pilihan yaitu rawon biasa dan spesial yang dapat dinikmati dengan harga 20 ribu dan 22 ribu rupiah. Begitu juga dengan menu bakso yang ditawarkan dengan dua

pilihan yaitu bakso sapi dan uleg, di mana bakso uleg disajikan dengan cape hijau yang di uleg langsung didalam mangkuk. Soto disini juga ditawarkan dengan dua pilihan yaitu soto saji dan soto ayam. Menu sayur seperti pecel dan gubahan juga tersedia disini.



Gambar 2.16. Buku menu makan *The House Of Raminten*

Ayam koteka merupakan menu yang unik yang ditawarkan di rumah makan ini, nama yang unik tersebut dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk memesan menu tersebut. ayam koteka terdiri dari nasi dengan rempah rempah yang disajikan diatas bambu.

Rumah makan *The House of Raminten* juga menawarkan menu menu camilan atau makanan ringan sebagai pendamping menu utama atau makanan berat. Menu makanan ringan yang disajikan seperti siomay, singkong salju, pisang bakar kuah, pisang goreng fla, roti bakar, sate gedhang, bakwan, tempe kentang goreng, mpek mpek dan lain lain



Gambar 2.19. Buku menu minuman *The House Of Raminten*

Berbagai minuman yang ditawarkan di rumah makan *The House of Raminten* juga tidak meninggalkan unsur budaya, atau dengan kata lain minuman tradisional Jawa. Seperti beberapa jenis wedangan: wedang jahe, purwaceng, badjigur, bahkan disini juga ada wedang khusus laki laki dengan tiga jenis pilihan yaitu teh purwoceng, kopi purwoceng dan susu purwoceng.

Perawan tancep merupakan salah satu menu minuman yang unik. Selain dari namanya yang unik tampilan gelas untuk menyajikan juga unik, yaitu dengan bentuk menyerupai payudara perempuan.

1.2.3. Publikasi Terkait LGBT

Terdapat beberapa publikasi yang membahas terkait Raminten identik dengan rumah makan LGBT, beberapa judul publikasinya sebagai berikut:

1.2.3.1. Dari Angkringan Gay hingga Menu Para Raja Jogja” merupakan judul yang di publikasikan oleh suara kita, dengan laman <http://www.suarakita.org/2012/07/dari-angkringan-gay-hingga-menu-para-raja-jogja/> Diunduh pada 03 agustus pukul 23:14 WIB.

Dalam laman tersebut menerangkan terkait sejarah awal berdirinya rumah makan the house of raminten, hingga suasana di rumah makan saat ini. Publikasinya menyangkut LGBT terkait sosok raminten yang sebenarnya adalah seorang perempuan namun seorang laki laki yang berdandan layaknya seorang

perempuan. Serta karyawan di rumah makan tersebut sebagian besar memiliki orientasi seksual gay dan lesbian.

1.2.3.2. *The House of Raminten Akui Pelayannya LGBT*, merupakan judul dari publikasi dari media merah putih , dalam laman <https://merahputih.com/post/read/the-house-of-Raminten-akui-pelayannya-lgbt> diunduh pada 03 agustus pukul 23:21 WIB. Publikasi tersebut membahas terkait pengakuan dari pihak manager the house of raminten bahwa di rumah makannya menerima karyawan LGBT, an hal itu dianggap sebagai bentuk menghargai perbedaan kaum minoritas dalam orientasi seksual.

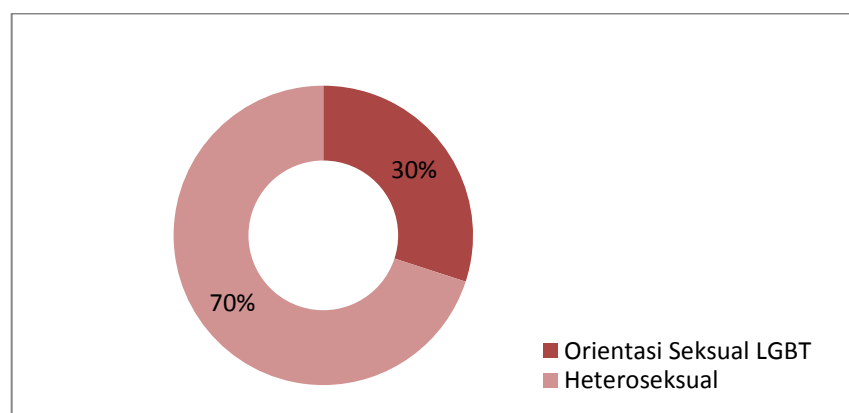
1.2.3.3. *Pelayan Cafe The House of Raminten Lesbi dan Gay?*, merupakan judul dari publikasi dari media merah putih , dalam laman <https://merahputih.com/post/read/pelayan-cafe-the-house-of-Raminten-lesbi-dan-gay> diunduh pada 03 agustus pukul 23:39 WIB. Dalam postingannya terkait Merah putih melakukan penelusuran di media sosial seperti twitter dan facebook, dari para pengunjung yang memposting status mengenai pelayan the house of raminten yang memiliki orientasi seksual LGBT.

1.2.4. Profil Karyawan

Perekrutan karyawan di rumah makan *The House Of Raminten* pada awalnya dilakukan oleh bapak Hamzah sendiri sebagai pemilik rumah makan. Dimana Bapak Hamzah yang memiliki orientasi

seksual gay dan merekrut teman-temannya, dengan kata lain pada awalnya karyawan banyak yang memiliki orientasi seksual gay. Namun seiring berjalannya waktu perekrutan karyawan dilakukan dengan cara profesional jadi tidak mensyaratkan mereka yang memiliki orientasi seksual LGBT yang direkrut.

Syarat perekrutan karyawan di rumah makan *The House Of Raminten* bagi karyawan/ pramusaji perempuan harus sanggup mengenakan kemben sebagai sragam, hal itu sebagai bentuk penguatan dari konsep budaya jawa yang di bangun, dimana kemben merupakan busana adat jawa. meskipun dalam kesehariannya mereka yang beragama Islam dan mengenakan jilbab harus menyanggupi dengan memakai kemben dan melepas jilbab yang dipakai kesehariannya. Sedangkan bagi karyawan/ pramusaji laki-laki harus berani mengenakan makeup saat bekerja melayani pengunjung rumah makan. Berikut presentase karyawan rumah makan *The House Of Raminten* saat ini:



Gambar 2.20 Data Presentase Orientasi Seksual Pekerja di *The House of Raminten*

Jumlah pelayan/ karyawan dari The House of Raminten Saat ini memiliki sekitar 94 karyawan yang terdiri dari laki laki dan perempuan , dari karyawan tersebut tidak semua memiliki identitas seksual LGBT. Terdapat sekitar 30 persen dari keseluruhan karyawan memiliki orientasi seksual LGBT. Di mana karyawan yang memiliki orientasi seksual tersebut hanyalah karyawan laki-laki, sedangkan karyawan perempuan keseluruhan memiliki orientasi heteroseksual. Meskipun disana heteroseksual mendominasi namun toleransi antar sesama rekan kerja / hubungan atasan dan bawahan sangat baik. The House of Raminten tidak mempermasalahkan hal itu dan saling menghargai adanya perbedaan tersebut. Manajer Raminten sendiri mengakui dalam perekrutan pekerja identitas tersebut tidak dipermasalahkan, pendapatnya karena tidak semua orang yang LGBT memilih identitas mereka, mereka tidak bisa memilih dilahirkan dengan jenis kelamin apa dan dianugrahi ketertarikan dengan siapa, jadi tidak ada alasan untuk membedakan kaum LGBT. Mereka yang memiliki identitas tertentu biasanya lebih multitalenta, contohnya seperti jika ia laki-laki namun dia merasa feminin dia tetap memiliki kekuatan layaknya seorang laki-laki dan juga memiliki perasaan yang peka lembut seperti perempuan, biasanya mereka juga lebih kreatif dalam menghias ruangan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ibu Lisa selaku manajer The House of Raminten (Hasil wawancara dengan Manager The House of Raminten pada 28 November pukul 13.25 WIB)

Meskipun demikian terdapat masyarakat yang beranggapan bawa pelayan, atau karyawan yang bekerja dirumah makan the house of raminten keseluruhan memiliki orientasi seksual LGBT. Namun data menunjukkan hanya sebaian kecil dari karyawan laki laki yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenisnya.